

Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Pesona Batik Kota Sukabumi

Susilawati^{1,*}, Rina Riniawati², Rahma Sri Melati Putri³

^{1,2,3} Universitas Bina Sarana Informatika

INFORMASI ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 1 Desember 2025

Revisi Akhir: 27 Desember 2025

Diterbitkan Online: 30 Desember 2025

KATA KUNCI

SAK EMKM

Laporan Keuangan

UMKM

Pesona Batik

KORESPONDENSI

E-mail: susilawati.ssi@bsi.ac.id*

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Pesona Batik di Kota Sukabumi. Dilatarbelakangi oleh peran strategis UMKM dalam perekonomian nasional serta masih rendahnya pemahaman pelaku usaha terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pemilik usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Pesona Batik belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah secara optimal. Pencatatan keuangan yang dilakukan masih sangat sederhana dan terbatas pada pencatatan kas masuk dan kas keluar, tanpa pemisahan antara pendapatan dan beban, serta belum memisahkan harta usaha dengan harta pribadi. Selain itu, laporan keuangan yang disusun belum mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan sebagaimana yang ditetapkan dalam standar. Faktor utama yang menyebabkan kondisi tersebut adalah keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman akuntansi, serta minimnya sosialisasi terkait penerapan standar akuntansi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rujukan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah.

1. PENDAHULUAN

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian karena mampu bertahan dalam kondisi krisis serta berkontribusi terhadap lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. UMKM memiliki kegiatan pokok dalam menjalankan usahanya, baik dalam bentuk jasa, perdagangan, maupun manufaktur. Selain itu, para pelaku UMKM dalam menjalankan usaha mereka juga melakukan berbagai jenis transaksi, terutama yang berkaitan dengan arus kas masuk dan arus kas keluar.

UMKM juga menghadapi banyak sekali permasalahan, yaitu terbatasnya modal kerja, Sumber Daya Manusia yang rendah, dan minimnya penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi

(Sedyastuti, 2018). Penyusunan laporan keuangan UMKM di Negara Indonesia diatur berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu laporan serta memperbaiki keakuratan dan keandalan informasi yang disajikan sehingga kinerja suatu usaha yang lebih efisien, mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dan bermanfaat bagi pengguna meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor dalam pengambilan keputusan ekonomi dan memberikan kemudahan bagi investor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM.

Namun, dalam praktiknya, banyak pelaku UMKM masih menghadapi permasalahan dalam pengelolaan keuangan, khususnya pada penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Laporan keuangan merupakan alat utama untuk menilai kinerja usaha, tingkat efisiensi, dan efektivitas pencapaian tujuan perusahaan (Oka & Wulandari, 2024). Selain itu, laporan keuangan berfungsi sebagai sumber informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Khaerryah, 2025).

Laporan keuangan yang disusun dengan baik harus memenuhi unsur kejelasan dan kelengkapan informasi agar dapat menggambarkan kondisi keuangan usaha secara akurat (Maria, 2007). Bentuk laporan keuangan yang umum digunakan meliputi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, dan beban usaha (Munawir, 2005; Sugiyarso & Winarni, 2006). Dalam rangka memberikan pedoman yang sederhana dan mudah diterapkan oleh pelaku usaha, Ikatan Akuntan Indonesia menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah yang menekankan pemisahan harta pribadi dan harta usaha serta penyusunan laporan keuangan berbasis *accrual basis* (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah diharapkan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan, mempermudah akses pembiayaan, dan mendorong pertumbuhan usaha (Firdaus et al., 2018). Namun, pada kenyataannya, masih banyak usaha mikro, kecil, dan menengah yang belum menerapkan standar tersebut secara optimal akibat keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya pemahaman akuntansi, serta minimnya sosialisasi standar. Kondisi ini juga terjadi pada UMKM Pesona Batik Kota Sukabumi yang masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dan belum sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis penerapan standar tersebut serta menyusun laporan keuangan sesuai SAK ETAP sebagai solusi praktis. Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada penyajian kondisi riil penerapan standar serta penyusunan laporan keuangan yang dapat dijadikan acuan aplikatif bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah sejenis.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, menggambarkan, dan menganalisis secara mendalam kondisi nyata penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Pesona Batik Kota Sukabumi. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek penelitian serta perilaku yang dapat diamati secara langsung,

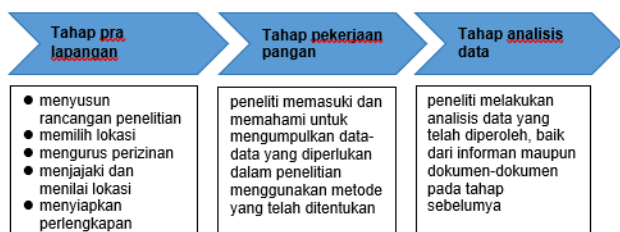
sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan faktual mengenai fenomena yang diteliti (Mamik, 2015). Pendekatan deskriptif digunakan karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan menggambarkan praktik pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha sebagaimana adanya (Arifiyanto et al., 2021).

Objek penelitian ini adalah penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah dalam penyusunan laporan keuangan, sedangkan subjek penelitian adalah pemilik UMKM Pesona Batik Kota Sukabumi yang berperan langsung dalam pengelolaan serta pencatatan keuangan usaha. Penelitian dilakukan secara bertahap dimulai dari identifikasi permasalahan terkait pencatatan keuangan usaha, penentuan fokus penelitian, hingga pengumpulan data lapangan. Prosedur penelitian dilaksanakan secara sistematis dengan alur penelitian yang dimulai dari pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dianalisis dengan membandingkan praktik pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh usaha dengan ketentuan yang terdapat dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada pemilik usaha untuk memperoleh informasi mengenai proses pencatatan transaksi, pemahaman terhadap akuntansi, serta kendala dalam penyusunan laporan keuangan. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas pengelolaan dan pencatatan keuangan usaha, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan keuangan, buku kas, serta dokumen transaksi yang dimiliki oleh usaha. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat, mendalam, dan saling melengkapi (Siyoto & Sodik, 2015).

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan cara mereduksi data, menyajikan data secara deskriptif, dan menarik kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian dianalisis dengan membandingkan kondisi aktual pencatatan keuangan usaha dengan standar akuntansi yang berlaku. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pesona Batik Kota Sukabumi

Diagram 1. Tahap-Tahap Penelitian



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa UMKM Pesona Batik telah melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dengan fokus pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran dari kegiatan usaha. Pencatatan tersebut dilakukan secara manual dan belum mengacu pada kaidah akuntansi yang sistematis. Dalam praktiknya, pencatatan yang dibuat belum memisahkan antara pendapatan dan beban, serta belum menyusun laporan keuangan dalam bentuk laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan sebagaimana yang disyaratkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pemilik usaha telah menyadari pentingnya melakukan pencatatan transaksi sebagai bentuk pengendalian usaha. Namun, pencatatan yang dilakukan hanya didasarkan pada pengalaman dan pemahaman pribadi tanpa melalui tahapan dalam siklus akuntansi, seperti penjurnalan, pengelompokan akun, hingga penyusunan laporan keuangan. Kondisi ini menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi dan kinerja keuangan usaha, serta hanya dapat dipahami oleh pemilik usaha itu sendiri.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan telah dimiliki, penerapannya masih bersifat terbatas dan belum memenuhi standar akuntansi yang berlaku.

3.1. Prinsip Pengakuan, Pengukuran, Penyajian dan Pengungkapan UMKM

Dasar pengukuran yang diterapkan dalam SAK EMKM adalah biaya historis aset didasarkan pada total kas dan setara kas yang dikeluarkan untuk memperoleh aset pada saat akuisisi. Namun, biaya historis kewajiban berdasarkan kas atau setara kas yang diterima untuk memenuhi kewajiban yang ada atau yang dapat diperkirakan. Dalam penelitian ini dilakukan secara alamiah dengan mengumpulkan data dengan teknik menghitung kesesuaian dalam penelitian ini menggunakan rumus Champion oleh Dean J. Champion:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total jumlah jawaban "ya"} \times 100}{\text{Total Perbandingan}}$$

Tabel 1. Klasifikasi Kriteria Nilai Persentase

Persentase	Kriteria
------------	----------

0% - 25%	Tidak Sesuai
26% - 50%	Kurang Sesuai
51% - 75%	Cukup Sesuai
76% - 100%	Sesuai

1. Pengakuan UMKM

Pengakuan pada usaha Pesona Batik bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Pengakuan UMKM

No	Berdasarkan SAK EMKM	Mmenurut UMKM Pesona Batik	Kesesuaian	
			Ya	Tidak
1	Entitas mengakui aset keuangan hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset keuangan	UMKM Pesona Batik mengakui asset ketika menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual asset	✓	
2	Entitas mengakui liabilitas keuangan hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset keuangan	UMKM Pesona Batik mengakui liabilitas ketika menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual	✓	
3	Modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku	UMKM Pesona Batik mengakui ekuitas ketika menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual ekuitas	✓	
4	Entitas dapat mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang atau penyediaan jasa ketika	UMKM Pesona Batik mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang	✓	

barang tersebut telah dijual atau jasa telah diberikan

ketika barang tersebut telah dijual

Pendapatan dan beban diukur sebesar jumlah tagihan	UMKM Pesona Batik mengukur pendapatan dan beban sebesar jumlah tagihan	✓
--	--	---

5	Beban diakui pada saat kas dibayarkan.	UMKM Pesona Batik beban pada saat kas dibayarkan	✓
---	--	--	---

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total jumlah jawaban "ya"} \times 100}{\text{Total Perbandingan}}$$

$$= \frac{5 \times 100}{5}$$

$$= 100\%$$

Berdasarkan kriteria kesesuaian diatas, maka capaian nilai kesesuaian sebesar 100 % menunjukkan bahwa pengakuan UMKM dalam laporan keuangan menurut UMKM Pesona Batik dikategorikan sesuai dengan ketentuan dalam SAK EMKM.

Berdasarkan Pengakuan dalam laporan keuangan Standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM) menjelaskan bahwa pengakuan unsur laporan keuangan adalah proses pembentukan suatu akun dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur yang terkait dengan Aset, liabilitas, Penghasilan dan Beban, akan tetapi usaha ini masih secara manual dan tidak membuat laporannya.

2. Pengukuran UMKM

Pengukuran pada usaha Pesona Batik bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Pengukuran UMKM

No	Berdasarkan SAK EMKM	Mmenurut UMKM Pesona Batik	Kesesuaian	
			Ya	Tidak
1	Aset keuangan diukur sebesar biaya perolehan atau harga transaksi.	UMKM Pesona Batik mengukur asset sebesar biaya perolehan atau harga transaksi.	✓	
2	Liabilitas keuangan diukur sebesar biaya perolehan atau harga transaksi.	UMKM Pesona Batik mengukur liabilitas sebesar biaya perolehan atau harga transaksi.	✓	

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total jumlah jawaban "ya"} \times 100}{\text{Total Perbandingan}}$$

$$= \frac{3 \times 100}{3}$$

$$= 100\%$$

Berdasarkan kriteria kesesuaian diatas, maka capaian nilai kesesuaian sebesar 100 % menunjukkan bahwa pengukuran UMKM dalam laporan keuangan menurut UMKM Pesona Batik dikategorikan sesuai dengan ketentuan dalam SAK EMKM. Berdasarkan pengukuran dalam laporan keuangan SAK EMKM menjelaskan bahwa pendapatan dan beban tidak dapat diukur secara andal, maka pendapatan diakui pada saat kas diterima.

3. Penyajian UMKM

Penyajian pada usaha Pesona Batik bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Penyajian UMKM

No	Berdasarkan SAK EMKM	Mmenurut UMKM Pesona Batik	Kesesuaian	
			Ya	Tidak
1	Asset disajikan di dalam kelompok asset pada laporan posisi keuangan	UMKM Pesona Batik tidak menyajikan asset didalam laporan posisi keuangan		✓
2	Liabilitas disajikan di dalam kelompok liabilitas pada laporan posisi keuangan	UMKM Pesona Batik tidak menyajikan liabilitas didalam laporan posisi keuangan		✓
3	Modal saham, tambahan modal disetor dan saldo laba rugi disajikan dalam kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan	UMKM Pesona Batik tidak menyajikan ekuitas di dalam laporan posisi keuangan		✓

4	Pendapatan disajikan dalam kelompok pendapatan di dalam laporan laba rugi	UMKM Pesona Batik tidak menyajikan pendapatan dalam laporan laba rugi	✓	asusi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah Piutang usah disajikan sebesar jumlah tagihan	dengan SAK EMKM	
5	Beban disajikan dalam kelompok beban di dalam laporan laba rugi Catatan atas laporan keuangan	UMKM Pesona Batik tidak menyajikan beban dalam laporan laba rugi	✓		UMKM Pesona Batik membuat biaya persediaan bahan baku Meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian	
6		UMKM Pesona Batik tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan	✓	3		✓

Persentase = $\frac{\text{Total jumlah jawaban "ya"} \times 100}{\text{Total Perbandingan}}$
 $= \frac{0 \times 100}{6}$
 $= 0\%$

Berdasarkan kriteria kesesuaian diatas, maka capaian nilai kesesuaian sebesar 0 % menunjukkan bahwa penyajian UMKM dalam laporan keuangan menurut UMKM Pesona Batik dikategorikan tidak sesuai dengan ketentuan dalam SAK EMKM, penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan untuk menyajikan informasi yang relevan, representasi tepat, keterbandingan, keterpahaman.

4. Pengungkapan UMKM

Pengungkapan pada usaha Pesona Batik bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Pengungkapan UMKM

No	Berdasarkan SAK EMKM	Mmenurut UMKM Pesona Batik	Kesesuaian					
			Ya	Tidak				
1	Laporan Keuangan disusun menggunakan StandarAkuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan	UMKM Pesona Batik tidak menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM		✓				
2		UMKM Pesona Batik tidak menyajikan laporan keuangan sesuai		✓				
3					3			
4					4	Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian	UMKM Pesona Batik membuat biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian	✓
5					5	Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika asset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas.	UMKM Pesona Batik mencatat aset tetap sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas	✓
6					6	Pendapatan penjualan diakui Ketika taguhan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi Pajak penghasilan mengikuti	UMKM Pesona Batik mengakui pendapatan penjualan ketika tagihan diterbitkan dan beban diakui saat terjadi	✓
7					7		UMKM Pesona Batik tidak	✓

ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia	melakukan pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia
---	---

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Total jumlah jawaban "ya"} \times 100}{\text{Total Perbandingan}} \\ &= \frac{4 \times 100}{7} \\ &= 57\% \end{aligned}$$

Berdasarkan kriteria kesesuaian diatas, maka capaian nilai kesesuaian sebesar 57% menunjukkan bahwa Pengungkapan UMKM dalam laporan keuangan menurut UMKM Pesona Batik dikategorikan cukup sesuai dengan ketentuan dalam SAK EMKM.

Faktor-faktor penyebab pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM tidak terlaksana dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, diantaranya adalah:

1. Faktor internal penyebab gagalnya dalam penerapan SAK EMKM

Faktor internal yang menyebabkan gagal dalam menerapkan SAK EMKM ini adalah pertama, kurangnya pengetahuan pemilik UMKM Pesona Batik tentang standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Selama ini pemahaman bentuk pencatatan keuangan dilakukan sesuai dengan pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh pemilik UMKM Pesona Batik. Pengetahuan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap bentuk penyusunan catatan keuangan yang diterapkan oleh UMKM Pesona Batik.

Kedua, dalam hal ini pemilik merasa tidak profesional dan tidak mengerti serta menurutnya sangat sulit jika pencatatan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, kurangnya kedisiplinan dalam melaksanakan pembukuan akuntansi usahanya adalah karena waktu yang ada telah direbut untuk bekerja, sehingga sulit untuk menyusun sistem pembukuan akuntansi. Pemilik lebih mendorong dan mengutamakan bagaimana sistem pemasaran yang baik agar produk terkenal dan habis.

Terakhir, pemilik usaha berpandangan bahwa kegiatan pencatatan tersebut dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan perhitungan dan transparansi, sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa seseorang atau individu akan memanfaatkan sistem informasi dengan alasan bahwa sistem informasi tersebut akan memberikan manfaat dan kegunaan bagi dirinya.

2. Faktor eksternal penyebab gagalnya dalam penerapan SAK EMKM

Penyebab UMKM Pesona Batik tidak melakukan pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM salah satu penyebabnya adalah tidak ada pengawasan dari pihak yang berkepentingan

terhadap laporan keuangan UMKM, terutama dari pemerintah, pihak terkait dan regulator. Harus menjadi tanggung jawab semua pihak sesuai dengan bidang yang digelutinya.

Pihak ketiga yang terkait dengan modal UMKM adalah bank. Untuk memberikan pinjaman kepada UMKM, untuk mengetahui kondisi keuangan calon debitur, maka dari pihak bank memerlukan laporan keuangan, agar bisa memperkirakan jumlah beban pinjaman yang dapat ditanggung oleh calon debitur. Tidak adanya atau tidak memiliki laporan keuangan tidak bankable dipandang mengandung risiko kredit macet oleh bank, maka untuk membantu pelaku UMKM dalam memenuhi syarat kelayakan usaha dengan membuat profoma laporan keuangan yang merupakan bagian dari strategi bisnis perbankan untuk memasarkan kredinya kepada masyarakat, juga merupakan langkah bank untuk membantu calon debitur dan mempermudah dalam melakukan analisis kredit, langkah ini merupakan bentuk kepedulian perbankan terhadap UMKM.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil menjawab tujuan yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan, yaitu menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Pesona Batik di Kota Sukabumi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Pesona Batik telah memiliki kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan sebagai bagian dari pengelolaan usaha, meskipun pencatatan yang dilakukan masih bersifat sederhana dan belum disusun berdasarkan siklus akuntansi yang sistematis.

Secara khusus, penerapan SAK EMKM pada UMKM Pesona Batik menunjukkan tingkat kesesuaian yang baik pada aspek pengakuan dan pengukuran unsur laporan keuangan. Aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban telah diakui dan diukur berdasarkan prinsip biaya historis sesuai dengan ketentuan standar. Namun demikian, pada aspek penyajian dan pengungkapan, UMKM Pesona Batik belum memenuhi ketentuan SAK EMKM, karena belum menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan secara terstruktur dan lengkap. Kondisi ini menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi dan kinerja keuangan usaha.

Faktor utama yang memengaruhi belum optimalnya penerapan SAK EMKM berasal dari keterbatasan pengetahuan akuntansi pemilik usaha, persepsi bahwa pencatatan berbasis standar bersifat rumit, keterbatasan waktu, serta minimnya pendampingan dan pengawasan dari pihak eksternal. Meskipun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa data pencatatan sederhana yang dimiliki UMKM dapat dikembangkan menjadi laporan keuangan berbasis SAK EMKM, sehingga

penerapan standar tersebut secara praktis sebenarnya dapat dilakukan.

Prospek pengembangan dari hasil penelitian ini adalah perlunya program pendampingan dan pelatihan akuntansi yang berkelanjutan bagi pelaku UMKM agar mampu menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM secara mandiri. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian pada lebih banyak UMKM atau mengkaji penerapan sistem pencatatan keuangan berbasis digital sebagai upaya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan akses pembiayaan UMKM secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifiyanto, R. T., Apriyanto, G., & Sumtaky, M. (2021). *Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Pada Do It Yourself UMKM di Kabupaten Lumajang*. *Application of SAK ETAP in Do It Yourself MSMEs in Lumajang Regency*, 7(2), 117–125. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>
- Firdaus, F., Rifih, M. W., & Maharani, B. (2018). *INTERNET FINANCIAL REPORTING: DITEKTOR ESKALASI PEMBIAYAAN MODAL UMKM BERBASIS STAKEHOLDER VALUE SEBAGAI IMPLEMENTASI FINANCIAL TECHNOLOGY*. 104–125.
- Khaerryah, S. (2025). Peranan Laporan Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi: Sebuah Kajian Literatur. *Economics and Digital Business Review* ISSN: 2774-2563 (Online) *Peranan*, 7(1), 325–334.
- Mamik. (2015). *METODOLOGI KUALITATIF* (N. Retnowati (ed.)). Zifatama Publishing.
- Oka, M. T., & Wulandari, I. (2024). PELATIHAN PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERBASIS DIGITAL MENGGUNAKAN APLIKASI AKUNTANSI UMUM (AKU). *Jurnal BUDIMAS* (ISSN:2715-8926), 06(01), 1–8.
- Sedyastuti, K. (2018). *Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancah Pasar Global*. 2, 117–127.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.)). Literasi Media Publishing.

BIODATA PENULIS

Penulis Pertama

Susilawati, Dosen Program Studi Sistem Informasi Kampus Kota Sukabumi Universitas Bina Sarana Informatika.

Penulis Kedua

Rina Riniawati, Dosen Program Studi Informatika Kampus Kota Sukabumi Universitas Bina Sarana Informatika.

Penulis Ketiga

Rahma Sri Melati Putri, Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Akuntansi Kampus Kota Sukabumi Universitas Bina Sarana Informatika.